BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mengelola keuangan pribadi bagi sebagian orang adalah kegiatan yang tidak perlu dipelajari lagi, karena dianggap sebagai kegiatan yang setiap hari kita lakukan. Namun kita tidak menyadari bahwa masih banyak yang kita tidak ketahui untuk mencapai pengelolaan keuangan yang benar. Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh manusia sebagai mahasiswa adalah kecerdasan finansial, yaitu kecerdasan dalam mengelola keuangan pribadi. Mahasiswa telah dibekali ilmu keuangan dengan tujuan memajukan sumber daya manusia yang berdaya saing di dunia kerja dan mampu menerapkan teori yang didapatkan untuk kehidupan sehari-hari.

Dengan bekal tersebut mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan memanajemen keuangan pribadinya dengan baik yang bertujuan untuk memperoleh kesejahteraan. Kesejahteraan seseorang dapat diukur dengan berbagai macam bentuk mulai dari ketersediaan sandang, pangan, maupun papan. Namun bukan hanya itu, harta yang melimpah dan keuangan yang memadai pun mampu menjadi tolak ukur apakah seseorang itu dikatakan sejahtera.

Saat ini tingkat kebutuhan, gaya hidup dan budaya konsumerisme membuat sebagian masyarakat tidak sadar bahwa mereka telah membelanjakan uangnya tanpa diperhitungkan kembali. Rendahnya keinginan untuk menabung dan pengetahuan untuk berinvestasi, terutama untuk keuangan yang tidak

memadai atau yang berpenghasilan rendah dan kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan membuat masyarakat kurang bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangannya.

Tidak seorangpun ingin mengalami kondisi keuangan yang buruk. Namun banyak juga orang yang tidak menyadari pentingnya pengelolaan keuangan dalam kehidupan keuangannya. Salah satu tujuan dari pengelolaan keuangan adalah menghindari situasi yang disebut defisit dalam keuangan. karena perencanaan keuangan keluarga tidak hanya diperuntukkan bagi mereka yang berpendapatan besar, tetapi setiap orang baik kaya atau sederhana perlu untuk membuat perencanaan hidupnya guna mewujudkan tujuan hidupnya.

Banyak masalah keuangan yang terjadi pada mahasiswa seperti kehabisan uang saku bulanan, tidak bisa memenuhi kebutuhan pribadi, telat membayar uang kos bagi mahasiswa perantau, dan telat membayar SPP. Hal ini dikarenakan mahasiswa tidak merencanakan keuangannya sehingga menyebabkan mahasiswa menggunakan uang SPP untuk memenuhi kebutuhannya, karena mahasiswa yakin bulan depan akan mendapatkan uang saku, dan melunasi hutangnya dengan menyerahkan sebagian uang saku yang seharusnya digunakan sebaik mungkin pada bulan ini. Sehingga masalah itu tidak akan ada jalan keluarnya, selain dengan cara mengatur keuangannya. Dengan perencanaan yang baik, masalah-masalah keuangan diatas tidak akan terjadi. Jika di bandingkan dengan perolehan hasil belajar mata kuliah manajemen keuangan yang telah diperoleh mahasiswa di semester sebelumnya, berbanding

terbalik. Dimana hasil belajar menunjukkan bahwa mahasiswa telah memahami pengetahuan serta kemampuan dalam mengelola keuangannya dengan baik.

Mahasiswa yang memiliki pengetahuan serta kemampuan dalam mengelola keuangannya dengan baik akan menunjukkan perilaku pengambilan keputusan yang bijak tentang keuangan seperti kapan waktu yang tepat untuk berinvestasi, menabung, serta menggunakan kartu kredit. Studi empiris juga menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan memiliki korelasi dengan masalah utang. Pendidikan mengenai keuangan dapat mengatasi kurangnya pengetahuan dan keterampilan mengenai pengelolaan Keuangan. Salah satu tempat untuk mendapatkan pendidikan itu adalah Universitas, seperti contohnya salah satu mata kuliah yang diberikan di Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan yaitu Manajemen Keuangan, mahasiswa diharapkan mampu memanajemen keuangan nya dengan baik setelah mengikuti mata kuliah tersebut. Menurut Danes (2012:162) belajar bagaimana mengelola uang (*money management*) adalah salah satu hal yang penting yang harus dimiliki seseorang.

Menurut Tirtanegoro (2001:43) Hasil Belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai peserta didik selama belajar. Dengan mengikuti mata kuliah Manajemen Keuangan mahasiswa diharapkan memiliki literasi keuangan yang memadai, dengan memiliki keterampilan dan pengetahuan mengenai keuangan.

Tabel 1.1
Nilai Mata Kuliah Manajemen Keuangan Mahasiswa
Fakultas Ekonomi Prodi Tata Niaga Stambuk 2015
Universitas Negeri Medan
(Jumlah Keseluruhan dari tiap Kelas)

Nilai Mata Kuliah	Jumlah Siswa	Presentase %
A	17	19%
B	72	80%
C	1	1%
	90	**100**

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sekitar 80% Mahasiswa Pendidikan Ekonomi telah mampu mengikuti mata kuliah manajemen keuangan dengan baik, 18,89 % mahasiswa mampu mengikuti dan memperoleh nilai sangat baik, dan 1 % mahasiswa yang memperoleh nilai yang tidak memuaskan. Dengan mengikuti mata kuliah Manajemen Keuangan mahasiswa diharapkan memiliki literasi keuangan yang memadai, dengan memiliki keterampilan dan pengetahuan mengenai keuangan.

Di perguruan tinggi Universitas Negeri Medan, mahasiswa Fakultas Ekonomi yang sudah menempuh mata kuliah Manajemen Keuangan seharusnya menjadikan dirinya lebih paham mengenai pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan pribadinya. Didalam mata kuliah manajemen keuangan, mahasiswa diajarkan bagaimana mengelola atau memanajemen keuangan dengan baik. Saat ini mahasiswa pendidikan bisnis angkatan 2015 sudah melewati mata kuliah manajemen keuangan yang hasilnya sudah diterima oleh masing-masing mahasiswa. Baik secara nilai maupun sikap dalam mengelolah keuangan pribadi

pastinya sudah di rasakan dampaknya oleh mahasiswa-mahasiswa tersebut. Dan terlepas dari pada itu *Intelligence Quotient* (IQ) juga dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengelolah keuangan baik pribadi maupun organisasi.

Kemampuan IQ juga mempengaruhi kemampuan atau kecakapan seseorang dalam memanajemen keuangannya. Faktor Intelegensi peserta didik merupakan komponen kognitif yang penting dalam mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam bidang akademis, meskipun menurut penentu keberhasilan peserta didik dalam akademisnya tidak hanya dapat dilihat dari aspek Intelegensi saja. Keberhasilan pada diri peserta didik itu bergantung tidak hanya pada kecemerlangan otak atau peserta didik yang mempunyai Intelegensi tinggi namun karena kuatnya motivasi belajar juga penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik, seringkali peserta didik yang tergolong cerdas atau memiliki Intelegensi tinggi akan tampak bodoh karena tidak memiliki motivasi belajar untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin. Hal ini menunjukan bahwa seorang peserta didik yang cerdas apabila memiliki motivasi belajar yang rendah maka dia tidak akan mencapai hasil belajar atau prestasi akademik yang baik. Namun, sebaliknya jika seorang peserta didik yang kurang cerdas tetapi memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk belajar, maka dia akan mencapai hasil belajar atau prestasi akademik yang baik.

Didukung oleh Pengetahuan manajemen keuangan yang diperoleh dari mata kuliah ekonomi di perguruan tinggi dan kemampuan IQ, Pendidikan Keuangan di keluarga juga dapat memberikan pengaruh terhadap cara seseorang

mengelolah keuangannya. Keluarga sangat berperan penting terhadap pengelolaam keuangan anak. Peran keluarga sangan dominan, dalam membentuk sikap, tingkah laku ekonomi. Anak-anak yang pada waktu kecil menerima pendidikan cara mengelola keuangan yang baik, maka mereka akan tumbuh menjadi pribadi yang tangguh. Keluarga merupakan panutan, merupakan kiblat, bagi anak-anak, dalam segala tindakan dimasa depan, khususnya dalam hal keuangan. Sehingga perlu dilakukan sebuah penelitian, tentang pendidikan pengelolaan keuangan yang dilakukan orang tua, terhadap putra-putrinya.

Pendidikan pengelolaan keuangan yang diberikan dalam keluarga, bertujuan untuk melatih anak mandiri, mempunyai tanggung jawab, dan berlatih berinvestasi/menabung, serta melatih untuk dapat menahan diri, tidak konsumtif. Apabila disuatu keluarga memiliki dan menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang baik maka hal itu dapat berpengaruh besar terhadap kesejahteraan keluarga dan pengelolaan keuangan pribadi anak sistem pengelolaan keuangan yang baik dapat diajarkan oleh keluarga dengan mendidik anak untuk melakukan *saving* dari beberapa persen uang yang di miliki atau membeli asset investasi misalnya saja seperti emas.

Tabel 1.2
Presentase Mahasiswa yang di berikan Pendidikan Keuangan Dalam Keluarga

	Jumlah Siswa	**Presentase %**
Uang Perminggu	70	78%
Uang Bulanan	17	19%
Menggunakan Debit	3	3%
	90	**100**

Sumber : Data Diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat sebanyak 70 mahasiswa yang masih memperoleh uang saku dalam waktu perminggu, 17 mahasiswa dengan uang saku bulanan dan hanya 3 mahasiswa yang menggunakan Debit. Yang artinya masih sedikitnya kesadaran orang tua untuk melatih anaknya mengelola keuangannya sendiri.

Alangkah lebih baik apabila sejak dini keluarga mendidik tentang pengelolaan keuangan yang baik dan benar kepada anak. Keluarga adalah salah satu sarana pembelajaran yang ilmunya paling mudah ditangkap oleh setiap anak. Oleh karena itu pengetahuan serta ajaran dari keluarga sangat dibutuhkan. Keluarga memiliki peran penting dalam menumbuhkan kemandirian dalam proses untuk membekali mahasiswa agar memahami tata cara pengelolaam keuangan menjadi lebih mandiri.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Pengaruh *Intelligence Quotient* dan Pendidikan Keuangan di Keluarga Terhadap Hasil Belajar Manajemen Keuangan Mahasiswa Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Medan Stambuk 2015"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Masih kurang pemahaman tentang cara pemanfaatan atau pengelolaan uang dalam kehidupan sehari-hari.
2. Masih kurangnya kepedulian terhadap manfaat mata kuliah manajemen kuangan.
3. Masih kurangnya kontrol atau pendidikan keuangan dari keluarga.
4. Adanya ketidak sesuaian antara nilai dengan cara pengelolaan keuangan sehari-hari.
5. Cenderung tidak dapat menahan diri untuk menggunakan uang di bawah jumlah yang dimiliki dan tidak merencanakan kebutuhan di masa depan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada masalah yang terkait maka peneliti membatasi permasalahan tersebut pada :

1. *Intelligence Quotient (IQ)* pada mahasiswa pendidikan bisnis angkatan 2015 Universitas Negeri Medan.
2. Pendidikan keuangan dikeluarga pada mahasiswa pendidikan bisnis angkatan 2015 Universitas Negeri Medan.
3. Hasil belajar manajemen keuangan pada mahasiswa pendidikan bisnis angkatan 2015 Universitas Negeri Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Intelligence Quotient* (IQ) berpengaruh terhadap Hasil Belajar Manajemen Keuangan Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2015 Universitas Negeri Medan ?
2. Apakah Pendidikan Keuangan di Keluarga berpengaruh terhadap Hasil Belajar Manajemen Keuangan Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2015 Universitas Negeri Medan ?
3. Apakah *Intelligence Quotient* dan Pendidikan Keuangan di Keluarga berpengaruh terhadap Hasil Belajar Manjemen Keuangan Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2015 Universitas Negeri Medan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian in adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap hasil belajar manajemen keuangan mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2015 Universitas Negeri Medan .
2. Untuk mengetahui pengaruh antara pendidikan keuangan di keluarga terhadap hasil belajar manajemen keuangan mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2015 Universitas Negeri Medan.

3. Untuk mengetahui pengaruh antara *Intelligence Quotient* (IQ) dan pendidikan keuangan di keluarga terhadap hasil belajar manajemen keuangan mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2015 Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi semua pihak, terutama sebagai berikut :

1. Bagi penulis, untuk mengetahui kondisi sebenarnya tentang tingat *Intelligence Quotient* (IQ) yang akan mempengaruhi hasil belajar manajemen keuangan, pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, menambah pengetahuan bagi penulis tentang penulisan karya ilmiah, memberi pengalaman sekaligus sebagai bekal pengetahuan saat nanti penulis terjun ke dunia pendidikan dan dunia manajemen keuangan.
2. Bagi Universitas Negeri Medan, khususnya program studi Pendidikan Bisnis sebagai tambahan literature kepustakaan dibidang penelitian, serta diharapkan dapat dijadikan masukan atau sumber informasi dalam menyusun kebijakan dan program-program baik akademik atau non akademik, terutama yang berhubungan dengan hasi belajar manajemen keuangan.
3. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi khususnya dalam bidang Manajemen Keuangan sehingga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.